

Card Sort Method: Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa Kelas II A MIN 4 Gunungkidul

Umi Suryani

MIN 4 Gunungkidul Yogyakarta

e-Mail: umisuryani433@gmail.com

Abstract

This study aims to improve reading ability through the card sort method in the Al-Quran Hadith study for class II A MIN 4 Gunungkidul Students. This research was conducted from February to March 2018 with 19 research subjects. The method of this research is Classroom Action Research (CAR) using two cycles consisting of four stages, namely: action planning, action implementation, observation (observation), and reflection. Based on the results of the research conducted in two cycles, applying the card sort method has increased the activity of teachers and students. The implementation of the learning process increases seen from the results of students' learning abilities in the efforts of teachers in improving the ability to read the Qur'an in class II. A has achieved completeness. This can be seen from the increase in the average grade in the first cycle, 75.5 up to 82.3 or up 6.8 points in the second cycle and classical completeness in the first cycle, 68.4% up to 84.2% in the second cycle or up 15.8. This means that classical completeness has achieved success, which is above 80%. Based on the results obtained, it is expected that teachers are more creative in applying the learning strategies of the Card Sort method because not all subjects and subject matter can be delivered through this learning model. Also, the teacher can determine and choose the right strategy in carrying out learning.

Keywords: *Card Sort Method, Reading Ability, Hijaiyah Letter*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode Card Sort pada pelajaran Al-Quran Hadits bagi siswa kelas II A MIN 4 Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan pada Februari sampai Maret 2018 dengan subyek penelitian sebanyak 19 siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode card sort dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan proses belajar meningkat dilihat dari hasil kemampuan belajar peserta didik mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I, 75,5 naik menjadi 82.3 atau naik 6,8 poin pada siklus II. Ketuntasan klasikal siklus I, 68,4% naik menjadi 84,2% pada siklus II atau naik 15,8.

Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah mencapai keberhasilan di atas 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diharapkan guru lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran metode Card Sort karena tidak semua mata pelajaran dan materi pelajaran dapat disampaikan melalui model pembelajaran ini. Selain itu guru dapat menentukan dan memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: *Card Sort Method, Kemampuan Membaca, Huruf Hijaiyah*

Pendahuluan

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik (Djamarah, 2000: 12). Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajari.

Belajar dalam konteks pembelajaran yang melibatkan guru, tidak bisa dipisahkan dengan konteks pengajaran. Berbicara pengajaran, tentu akan terkait tentang guru dan mengajar. Khususnya pembelajaran versi pendidikan Islam yang menitikberatkan peserta didik menjadi manusia yang mengarah kepada kehidupan lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani (2008: 15) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa dewasa ini banyak fenomena kemandegan dunia pendidikan khususnya pada pendidikan Islam. Kemandegan ini disebabkan karena adanya persoalan dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Armai Arief mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku. Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam bila dibandingkan dengan materi itu sendiri. Oleh karena itulah, guru dituntut untuk mampu menggunakan metode melalui cara penyampaian yang lebih komunikatif dan tidak lagi menggunakan metode yang bersifat tradisional. Karena hal ini dapat mengakibatkan kebosanan serta timbul rasa jenuh sehingga siswa menjadi tidak tertarik pada materi-materi agama.

Lima ayat tersebut mengandung perintah membaca, yaitu membaca teks secara verbal dan non verbal. Selain itu, ayat tersebut berisi perintah untuk menulis dengan perintah qalam (pena). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran. Karena membaca dan menulis merupakan wahana pelestari dan pengembang ilmu pengetahuan. Dengan demikian surat al-Alaq ayat 1-5 ini memiliki relevansi dengan skenario dalam metode pembelajaran *Card Sort*.

Metode *Card Sort* merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran lebih tepatnya dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) ini adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Yasin, 2008: 131).

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa tujuan dari pendidikan Islam sangat mengedepankan generasi Muslim menjadi manusia ideal menurut citra Islam yaitu menjadi insan kamil yang berpegang teguh pada Al-Quran dan al-Hadits sebagai pegangan hidupnya. Menjadi insan kamil yakni menjadi manusia yang dalam hidupnya senantiasa beramal saleh (berbuat baik) didasari dengan Iman kepada Allah yang mewujudkan dalam sikap taqwa. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Hujurat [49]: 13, "Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling tinggi kualitas taqwanya". Maka pentinglah disusun materi pendidikan Islam yang intinya mengarah pada proses interaksi edukatif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Materi pelajaran pendidikan Islam dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yang meliputi pendidikan iman, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.

Al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mengkaji tentang materi keimanan akan adanya Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-Nya, hari akhir dan qadar baik maupun buruk. Keyakinan itu akan tertanam dan terikat pada siswa dengan bukti-bukti yang nyata dari kitab suci Al-Quran sendiri dan dilengkapi dari hadits-hadits nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pengalaman awal, selama ini pembelajaran Al-Quran Hadits di MIN 4 Gunungkidul, dalam proses belajar mengajarnya masih bersifat monoton dan kurang menarik, guru menerangkan materi dengan metode yang konvensional, ditambah dengan keadaan peserta didik yang senang bermalasan, hal ini sangatlah tidak kondusif sehingga setiap pembelajaran berlangsung peserta didik jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Dengan latar belakang demikian, penulis bermaksud untuk mencari inovasi alternatif dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MIN 4 Gunungkidul melalui Metode *Card Sort*, pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits dapat menambah semangat siswa dalam proses *transfer knowledge* dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Bagi sebagian siswa membaca adalah suatu hal yang dianggap membosankan, oleh karena itu jika tidak ada pekerjaan rumah (PR) yang harus

mereka kerjakan, siswa cenderung malas untuk belajar dan membaca. Jika hal itu terus dibiarkan maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Harus ada solusi yang tepat mengatasi minat baca secara efektif dan efisien, karena membaca merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh anak. Untuk mengasah kemampuan membaca dibutuhkan banyak latihan, karena itu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat

Permasalahan ini terjadi di MIN 4 Gunungkidul. Para siswa masih kurang antusias dalam minat membaca yang disebabkan antara lain: kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, siswa masih cepat merasa bosan untuk belajar membaca, ketika pelajaran sedang berlangsung, siswa masih ada yang usil, adanya kesenjangan yang mencolok tentang kemampuan membaca, proses belajar mengajar yang kurang kondusif.

Hal ini menjadi perhatian bagi orang tua, khususnya bagi para pendidik atau guru yang harus berupaya agar minat siswa dapat ditingkatkan, sehingga proses belajar siswa dapat mencapai tujuan yang maksimal, kondusif, aktif dan dinamis (Zaini, 2008: 53). Proses pembelajaran Al-Quran Hadits dapat terlaksana dengan baik jika peningkatan strategi atau cara dalam menyampaikan materi yang direncanakan juga terlaksana dengan baik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat disampaikan menggunakan metode *card sort*. Penggunaan metode *card sort* merupakan pengembangan yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang konsep dan karakteristik suatu obyek. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini diharapkan dapat membantu siswa yang bosan atau jenuh di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Metode *Teaching for Learning*

Dalam buku karangan S. Nasution mengemukakan, bahwa Hilgard mengatakan *learning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan. Sedangkan menurut Biggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif; rumusan institusional; dan rumusan kualitatif. a) Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. b) Secara institusional (tujuan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai

dengan proses mengajar. c) Secara kualitatif (tujuan mutu), belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar disini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid dalam kitab *Attarbiyah wa Turuqu Tadris*, mendefinisikan belajar adalah:

إِنَّ التَّعَلَّمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خِبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

Belajar adalah perubahan dalam diri peserta didik berdasarkan pengalaman masa lalu (Syah, 2006: 33), sehingga tercipta perubahan yang baru. Belajar adalah rangkaian proses yang kompleks yang ditandai dengan perubahan perilaku melalui jalan latihan, sehingga tercipta perubahan maupun perolehan daya pikir dan tindakan yang berkualitas dari segi aspek pengetahuan (kognitif), pemahaman (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Gunungkidul yang beralamatkan di Dusun Semenrejo, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-A tahun pelajaran 2017/2018 semester II. Dalam satu kelas terdapat 19 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Lokasi sekolah berdekatan dengan jalan dan perkampungan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran bagi siswa kelas II A, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits direncanakan dua kali selesai, meliputi Siklus 1 dan Siklus 2.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Prosedurnya terdiri dari 3 tahap dalam setiap siklus. Adapun 3 tahap dalam PTK meliputi *Planning* (Perencanaan), *Action* (Tindakan), *Observing* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan yaitu penerapan media *card short* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits perlu diketahui kondisi awal atau kemampuan awal siswa dengan mengadakan *pre-test* (tes awal). Tes awal yang diberikan kepada siswa dengan pertanyaan yang sama. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran Al-Quran Hadits setelah menggunakan media *card sort*.

Siklus I

1. *Planning* (Perencanaan)

Kegiatan refleksi dilakukan jika pelaku tindakan (guru) sudah melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan dengan pengamat mengenai

penerapan rancangan tindakan. Adapun rancangan tindakan sebagai berikut: a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan, b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, hasil observasi, dan lain-lain, c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya, d) Evaluasi tindakan I (siklus I).

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengaturan jadwal rencana tindakan. Pengaturan jadwal ini dilaksanakan oleh peneliti, yaitu pada pertemuan pertama yaitu pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri karena peneliti adalah guru Al-Qur'an Hadits di Kelas II A MIN 4 Gunungkidul.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus I adalah sebagai berikut: a) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui metode *card sort*. B) Menyiapkan data pendukung perangkat perbaikan pembelajaran. 3. Menyiapkan alat peraga.

2. Pelaksanaan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Dalam penelitian ini aspek yang ingin diteliti mengenai tingkat kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode *card sort*. Adapun rencana tindakan sebagai berikut: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, b) Menyiapkan media pembelajaran, c) Membuat lembar kerja siswa, d) Menyiapkan lembar observasi, e) Membuat daftar prestasi belajar siswa, f) *Action* (Tindakan), g) *Observing* (Pengamatan), dan h) *Action* (Tindakan). Dalam pelaksanaan tindakan pelaku tindakan (peneliti sekaligus sebagai guru) harus mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Pada tahapan ini pelaksanaannya didasarkan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan kegiatan sebagai berikut. a) Melaksanakan pembelajaran di kelas II A MIN 4 Gunungkidul sebagai kelas yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan berdasar RPP yang telah dibuat peneliti; b). Peneliti yang juga sebagai guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran, jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah peserta didik kelas; c). Membagi kartu yang bertuliskan informasi secara acak; d). Peneliti meminta siswa yang memegang kartu yang satu kategori untuk berpasangan (berkelompok); e). Kemudian meminta untuk menempelkan kartu di papan tulis secara bergantian; f). Setiap peserta didik membaca kartu; g) Menuliskan catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi; h). Memberikan apresiasi; i) Melaksanakan tes akhir; dan j) Memberikan kuis.

Berdasarkan hasil pembelajaran Al-Quran Hadits siklus I bagi kelas II A Semester II MIN 4 Gunungkidul tersebut di atas didapatkan data bahwa 6 siswa atau 31,6% belum tuntas (skor nilai <75), dan 13 siswa atau 68,4% telah tuntas (skor nilai 75-100). Dengan persentase ketuntasan 68,4% tersebut, maka ketuntasan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas II A Semester II di MIN 4 Gunungkidul Gunungkidul dikategorikan sedang.

Sedangkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran permulaan membaca menunjukkan peningkatan minat baca. Dari 19 orang peserta didik yang nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata 68,4%. Ternyata keberhasilan siswa yang berhasil mencapai ketuntasan baru 13 dari 19 siswa (68,4%), oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus II.

3. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan non observasi terhadap aktivitas peserta didik dan pengelolaan pengajaran pada siklus I, maka proses refleksi pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Sudah ada peningkatan nilai hasil peserta didik. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal pada tahap pra-tindakan adalah 68,4 naik menjadi 75,5 atau naik 7,1 poin pada siklus I. Ketuntasan klasikal pada tahap pra-tindakan 26,3% naik menjadi 68,4% pada siklus I atau naik 42,1%, namun indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80% masih belum tercapai; b). Dari maksimum pencapaian pada siklus I ketuntasan 68,4% dimungkinkan proses belajar mengajar masih belum menarik, sehingga guru mata pelajaran harus menggunakan metode pengajaran yang mengajak peserta didik untuk lebih aktif dengan menerapkan metode *card sort*; c). Siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran; d). Siswa masih ada yang canggung untuk didengar saat membaca; dan e). Suasana kelas jadi lebih hidup karena pendidik dan anak didik aktif ambil bagian. Melihat hasil refleksi ini maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti upaya meningkatkan lagi aktivitas belajar peserta didik dan perolehan pengajaran guru.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus I hanya saja ada beberapa perbedaan pelaksanaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maka peneliti menyiapkan kembali materi pembelajaran berupa tugas membaca kepada siswa dan kemudian memberikan tugas atas pertanyaan yang akan dikerjakan bersama sama dengan metode *card sort* (bermain kartu).

Adapun jika dilihat dari penguasaan materi masing-masing siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits yang merupakan hasil dari proses pembelajaran

dengan menggunakan metode *card sort* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

1. *Planning* (Perencanaan)

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi dari siklus I. Persiapan pada siklus II meliputi: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan hasilrefleksi siklus I, b) Menyiapkan media pembelajaran, c) Membuat lembar kerja siswa, d) Menyiapkan Lembar observasi, e) Membuat pedoman wawancara, f) Membuat daftar prestasi belajar siswa.

2. *Action* (Tindakan) dan *Observing* (Pengamatan)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama persis pada siklus I, yaitu guru memberikan materi (tindakan) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun rancangan pengamatan adalah pengumpulan data tindakan II dan menilai hasil tindakan II. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang observer dengan menggunakan pedoman observasi yang dilakukan sama dengan observasi siklus I. Wawancara dan memberikan soal post test juga dilakukan pada siklus II

Berdasarkan hasil pembelajaran Al-Quran Hadits siklus II bagi kelas II A Semester II MIN 4 Gunungkidul tersebut di atas didapatkan data bahwa 3 siswa atau 15,8% belum tuntas (skor nilai <75), dan 16 siswa atau 84,2% telah tuntas (skor nilai 75-100). Persentase ketuntasan 84,2% tersebut, maka ketuntasan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas II A Semester II di MIN 4 Gunungkidul dikategorikan tinggi atau sangat baik.

Sedangkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran permulaan membaca menunjukkan peningkatan minat baca. Dari 19 orang peserta didik yang nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70, dengan nilai rata-rata 82,3. Keberhasilan siswa yang mencapai nilai kategori sangat lancar atau berhasil mencapai ketuntasan telah mencapai 16 dari 19 jumlah siswa (84,2%).

Untuk lebih jelasnya hasil peningkatan membaca dengan menggunakan metode *card sort* pada tahap Siklus I dan II dapat dilihat dalam diagram berikut.

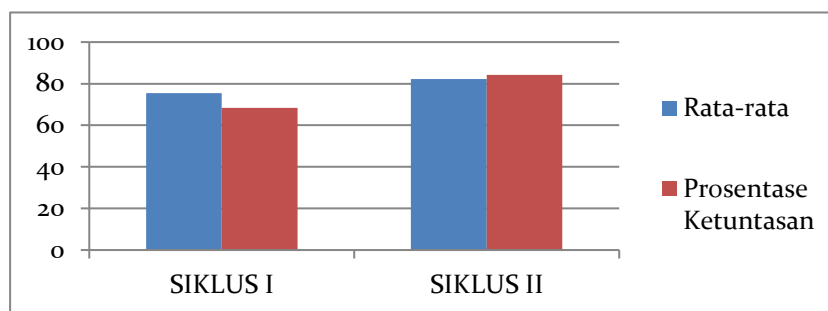


Diagram Peningkatan Nilai Siswa dalam Siklus I dan Siklus II

3. Refleksi

Adapun rancangan refleksi adalah evaluasi tindakan II, membuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Sebelum melaksanakan tindakan pada tiap-tiap siklus terlebih dahulu dilakukan pretes. Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus II, maka produk refleksi pada siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus I, 75,5 naik menjadi 82,3 atau naik 6,8 poin pada siklus II dan ketuntasan klasikal siklus I, 68,4% naik menjadi 84,2% pada siklus II atau naik 15,8. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah mencapai keberhasilan yaitu di atas 80%; b) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II sudah tergolong sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase kenaikan pada siklus II menjadi 84,2% dan nilai rata-rata kelas 82,3. Nilai siswa ini mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pada saat pembelajaran anak sangat semangat dan antusias dalam mengikuti metode *card sort*.

Simpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 4 Gunungkidul pada siswa kelas II.A mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode *card sort* diperoleh sebagai berikut: *Pertama*, proses pembelajaran Al-Quran Hadits sebelum menggunakan metode *card sort* masih dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada pra tindakan menunjukkan bahwa 14 siswa atau 73,7% belum tuntas (skor nilai < 75), sedangkan 5 siswa atau sebesar 26,3% sudah tuntas (skor nilai 75-100). Dengan prosentase ketuntasan 26,3% tersebut, maka ketuntasan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum tuntas. *Kedua*, penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan proses belajar meningkat dari siklus I yaitu nilai rata-rata 75,5 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 82,3 dengan kriteria baik sekali. *Ketiga*, hasil kemampuan belajar peserta didik sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada kelas II.A telah mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,5 naik menjadi 82,3 atau naik 6,8 poin pada siklus II dan ketuntasan klasikal siklus I, 68,4% naik menjadi 84,2% pada siklus II atau naik 15,8. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah mencapai keberhasilan yaitu di atas 80%.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Maidar G., dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas V*. Jakarta: Diknas.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calchoun. 2009. *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabarti Akhadiah MK, dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, Mulyani dan Johan Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Tarigan, Djago, 1992. *Materi Pokok Pendidikan bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, Abdul Azis, 2009. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Wassid, Iskandar, dan Dadang Sunendar 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis, 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.